



SEGERA DITATA: Wisatawan mancanegara menikmati suasana kawasan Jalan Pangurakan, Kota Jogja, Minggu (7/6). Tren pariwisata di Kota Jogja saat ini tidak lagi hanya berorientasi pada kunjungan destinasi, tetapi juga pengalaman yang autentik.

Kawasan Gumaton Jadi Ruang Tamu Jogja

Alasan Prioritaskan Pengembangan Awal Sumbu Filosofi sebelum Sisi Selatan

JOGJA - Balai Pengembangan Kawasan Sumbu Filosofi (BPKSF) DIJ memberikan fokus tahap awal pengembangan pada kawasan Tugu, Malioboro, dan Keraton (Gumaton). Dengan mewujudkan kawasan rendah emisi dan lebih nyaman bagi pengunjung. Sementara itu, penataan kawasan selatan hingga Panggung Krapyak akan dilakukan secara bertahap setelah melalui berbagai kajian sosial, ekonomi, dan tata ruang.

Kepala BPKSF DIJ Aryanto Hendro Supranto mengatakan, Malioboro menjadi fokus utama karena merupakan kawasan yang paling padat aktivitas sekaligus destinasi yang hampir selalu dikunjungi wisatawan saat datang ke Jogja. Kawasan tersebut dianggap sebagai ruang tamu sekaligus etalase Jogja, sehingga perlu mendapatkan perhatian

lebih dahulu sebelum penataan diperluas ke wilayah lain dalam koridor Sumbu Filosofi.

"Berdasar data yang ada, kawasan paling padat atau sibuk itu Malioboro. Maka kita akan mulai dari bagimana menata Malioboro agar lebih nyaman, karena hampir 90 persen wisatawan pasti ke Malioboro," ujarnya, kemarin (8/6).

Ia menjelaskan, upaya menuju kawasan rendah emisi sebenarnya telah dimulai dalam beberapa tahun terakhir. Di antaranya melalui penggantian becak motor menjadi becak listrik serta penerapan pedestrianisasi di kawasan Malioboro.

Langkah tersebut menjadi bagian dari komitmen pemerintah untuk mengurangi emisi karbon di kawasan Sumbu Filosofi, meskipun belum memungkinkan untuk mencapai kondisi nol emisi. "Mungkin kita tidak bisa katakan nol emisi karbonnya, tapi saya kira upaya mewujudkan itu menjadi kawasan yang rendah emi-

si sudah dimulai," jelasnya.

Terlebih, pada November mendatang pemerintah juga sudah berencana memperpanjang durasi pedestrianisasi di Malioboro sebagai salah satu langkah menciptakan kawasan yang lebih nyaman bagi pejalan kaki dan wisatawan. Meski demikian, skema akhirnya masih terus dibahas dengan mempertimbangkan berbagai dampak yang mungkin muncul.

Selain itu, pihaknya belum memastikan waktu pelaksanaan secara menyeluruh untuk pengembangan kawasan selatan Sumbu Filosofi hingga Panggung Krapyak. Sebab, proses tersebut membutuhkan kesiapan yang lebih kompleks dibandingkan pembangunan fisik semata.

Kajian yang dilakukan tidak hanya menyangkut infrastruktur dan lalu lintas, tetapi juga dampak ekonomi bagi warga serta kesiapan sosial masyarakat yang terdampak. "Kalau di sisi selatan kesiapannya tidak mudah, baik

secara sosial masyarakatnya, lalu dampak ekonomi yang harus dihitung cermat, pengaturan lalu lintas, hingga kebutuhan ruang, itu perlu dilakukan kajian yang serius," terangnya.

Meski demikian, berbagai upaya menuju penataan kawasan selatan disebut telah mulai dilakukan OPD sesuai tugas dan fungsi masing-masing. Selain itu, pemerintah desa juga dinilai memiliki peran penting dalam mempersiapkan masyarakat menghadapi perubahan di masa mendatang.

Dicontohkan, Pemerintah Kalurahan Panggungharjo yang selama ini aktif menyiapkan program pengembangan pariwisata dan UMKM sebagai bagian dari rencana penataan kawasan selatan.

"Pemerintah desa Panggungharjo juga sudah memiliki *grand design*. Ini menarik untuk dikolaborasi dengan kebijakan pemerintah provinsi maupun kabupaten dan kota," tambahnya. (tza/wia/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005